

PEMANFAATAN TUMBUHAN AIR
PURUN TIKUS (*Eleocharis
dulcis*) KELOMPOK USAHA
WANITA PENGRAJIN PURUN
'GALOEH BANDJAR'

by SEBASTIANUS JAWA

Submission date: 11-Oct-2021 08:04PM (UTC-0700)

Submission ID: 1607893446

File name: plagiasi.docx (140.47K)

Word count: 1769

Character count: 11680

Abstrak

Kelompok usaha wanita pengrajin purun merupakan salah satu kelompok pengrajin purun di kelurahan Palam yang telah mengembangkan bahan baku menjadi produk kerajinan dengan bahan utama tumbuhan air purun tikus. Kelompok pengrajin purun dalam perkembangannya menghadapi permasalahan dalam keterbatasan pengetahuan tentang pemilihan dan pemanfaatan tumbuhan air purun tikus yang baik, penanganan pewarnaan. Solusi yang ditawarkan adalah pengrajin dapat membedakan purun tikus dengan mutu yang baik digunakan sebagai bahan dasar anyaman, pemilihan bahan dasar, pewarnaan bahan dasar, agar meningkatkan mutu bahan dasar anyaman. Metode kegiatan PKM yang diterapkan: 1) konsultasi berupa pertemuan dan diskusi; penyampaian materi; 2) pelatihan berupa demonstrasi dan redemonstrasi; dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan PKM telah memberikan perubahan sikap dan pengetahuan kelompok mitra dari kurang mengetahui menjadi cukup banyak mengetahui tentang penggunaan bahan dasar yang baik dan pewarnaan bahan dasar agar mampu mengembangkan usaha sebagai suatu bisnis yang mandiri. Pertemuan dengan kelompok mitra berdampak pada penurunan variasi pengetahuan dan kemampuan, dimana anggota kelompok mitra dalam mempertahankan mutu bahan dasar dan pewarnaan sebagai peningkatan pengetahuan kelompok mitra cenderung mengarah ke tingkat yang sama atau merata.

Kata kunci: Purun tikus; *Eleocharis dulcis*

Abstract

The women's business group of water chestnuts craftsmen is one of the groups of water chestnuts craftsmen in the Palam village that has developed raw materials into handicraft products with the main ingredient of water chestnuts mice water plants. Its development, the group of water chestnuts craftsmen faced problems in limited knowledge about the selection and use of good water chestnuts aquatic plants, handling of coloring. The solution offered is that craftsmen can distinguish good quality water chestnuts sed as the basic material for weaving, selection of basic materials, coloring of basic materials, in order to improve the quality of the basic materials for weaving. PKM activity methods applied: 1) consultation in the form of meetings and discussions; delivery of materials; 2) training in the form of demonstrations and redemonstrations; and evaluation of activities. The results of PKM activities have provided a change in the attitude and knowledge of the partner group from not knowing to knowing enough about the good use of basic materials and coloring of basic materials in order to be able to develop the business as an independent business. Meetings with partner groups have an impact on decreasing variations in knowledge and abilities, where members of partner groups in maintaining the quality of basic materials and coloring as an increase in knowledge of partner groups tend to lead to the same level or evenly.

Keywords: Water chestnuts; *Eleocharis dulcis*.

I. PENDAHULUAN

¹¹ Purun tikus (*Eleocharis dulcis*) adalah salah satu tumbuhan air yang tumbuh secara alami atau tumbuh liar yang banyak terdapat pada lahan rawa pasang surut air [18]-[13]-[14]. Purun tikus dapat beradaptasi dengan baik pada lahan rawa pasang surut sulfat masam [18]-[1]-[14]. Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah banyak ditemukan purun tikus karena wilayah Kalimantan banyak ditemukan rawa sulfat masam [1]-[13]-[11]-[3]-[14]. Substrat dasar tanah yang cocok untuk tumbuh dan berkembang purun tikus adalah tanah yang berlempung atau humus dengan pH 6,9 – 7,3 dan mampu tumbuh dengan baik pada tanah masam [4]-[18]-[1]-[3].

Purun tikus memiliki banyak manfaat, salah satunya digunakan sebagai bahan baku pembuatan kerajinan tangan anyaman seperti tikar [17]-[6]-[15]. Salah satu sentra yang memanfaatkan purun tikus sebagai kerajinan tangan adalah kawasan kelurahan palam kecamatan cempaka kota Banjarbaru

[2]. Kelompok usaha wanita pengrajin purun dibentuk pada tanggal 22 Agustus 2020 dalam satu wadah Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dengan nama 'Galoeh Banjar', pembentukan kelompok belum lama berjalan. Pengrajin purun sudah melakukan aktifitas pengolahan purun sampai menjadi produk yang dapat dijual [7]. Umumnya produk yang dihasilkan berupa tas anyaman bahan dasar purun [7]. Semua pengrajin purun tikus mempunyai kemampuan menganyam secara turun temurun [11]-[3]-[14]. Produksi tas anyaman dari bahan dasar purun, belum bisa diperkirakan produksinya dalam 1 tahun, namun, hampir 80% produksi tas anyaman dari bahan dasar purun masih dijual di rumah pengrajin dengan pasar utama di wilayah Kota Banjarbaru dan sekitarnya, sementara untuk pasar luar Kalimantan sangat terbatas.

II. SUMBER INSPIRASI

Membangun kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan air purun tikus yang hidup di sekitar lingkungan

masyarakat perlu waktu, pembinaan secara terus menerus dilakukan. Potensi lingkungan perairan di daerah tropis sangat menguntungkan dengan tingkat keanekaragaman tumbuhan air yang tinggi, termasuk tersedianya purun tikus yang banyak dan dapat tumbuh di sekitar lingkungan masyarakat kelurahan Palam [2]. Tumbuhan air memiliki keanekaragaman yang tinggi sesuai dengan habitatnya, termasuk purun tikus [5]. Kreatifitas dalam berkarya menciptakan inovasi dalam berbagai macam produk dari bahan dasar purun tikus menantang pengrajin untuk menambah terobosan dalam model dan aneka bentuk yang menarik dan banyak diminati konsumen atau pembeli [7]-[3]-[15]-[14]. Kesadaran masyarakat dalam penerapan ilmu pengetahuan melalui keterampilan menganyam memerlukan keahlian dan mendapat penyuluhan dari kelompok internal maupun eksternal yang sudah berkembang sangat diperlukan secara mandiri atau kelompok [7]-[15].

Kemampuan pengrajin selaku sumberdaya manusia dalam menerima inovasi atau terobosan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan ketrampilan menganyam sangat diperlukan dan mempunyai sifat terbuka untuk menerima atau mendapat masukan dari berbagai pihak sebagai usaha peningkatan kemampuan secara mandiri atau kelompok. Sikap terbuka pengrajin anyaman dari bahan dasar purun tikus secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan keluarga [15]-[3]-[2].

III. METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan pada kelompok Usaha Wanita Pengrajin Purun 'Galoeh Bandjar' Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan pada bulan Agustus sampai Oktober 2021. Metode kegiatan PKM kepada kelompok mitra meliputi beberapa kegiatan yaitu (1) Konsultasi berupa pertemuan dan diskusi, penyampaian materi, (2) Pelatihan berupa

demonstrasi dan redemonstrasi serta evaluasi kegiatan.

(1) **Konsultasi**

- **¹ Pertemuan dan Diskusi**

Pertemuan dan diskusi dengan tim pelaksana PKM dengan kelompok mitra dilaksanakan bertujuan untuk mengkoordinasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dan mencari pokok permasalahan dalam upaya pengembangan produk anyaman berbahan dasar purun tikus sebagai upaya mempertahankan mutu produk anyaman tahan lama dan awet. Usaha produk anyaman bahan dasar purun tikus dapat meningkatkan penghasilan kelompok mitra. Pertemuan dan diskusi antara tim pelaksana PKM dengan kelompok mitra merupakan salah satu usaha pemberdayaan masyarakat di kelurahan Palam.

- **¹ Penyampaian Materi**

Materi yang disampaikan dalam kegiatan PKM berupa petunjuk praktis dan mudah dipahami oleh anggota kelompok mitra dan diharapkan mampu menambah

kejelasan dengan cara diulang dan dilakukan secara mandiri oleh anggota kelompok mitra yaitu mendemonstrasikan dan redemonstrasi. Penyampaian materi dilakukan dengan komunikasi dua arah, sehingga mudah disampaikan dan mudah dipahami untuk mempraktekkan materi yang disampaikan secara mandiri. Komunikasi menggunakan bahasa lokal jika diperlukan agar memperjelas maksud dan tujuan yang akan disampaikan. ¹ Penjelasan materi dilakukan secara lisan dengan bantuan multimedia [9], ¹ materi dalam bentuk cetak/brosur muatannya berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan dan beberapa referensi terkait disesuaikan dengan keperluan kelompok mitra.

(2) **Pelatihan**

- **Demostrasi dan Redemonstrasi**

Demonstrasi membuat beberapa produk anyaman dengan bahan dasar purun tikus ¹ dilakukan oleh tim Pengabdian dan redemonstrasi dilakukan oleh kelompok mitra dengan kegiatan seperti :

1. Pemilihan bahan dasar yang baik.

2. Pengembangan pewarnaan bahan dasar purun tikus.

5 Analisis Operasional

1. Peralatan yang digunakan

Peralatan yang digunakan dalam pengambilan dan pemilihan bahan baku purun adalah parang, pisau, tali, baskom dll.

2. Proses pewarnaan

Peralatan yang digunakan adalah satu set kompor gas, panci untuk mengukus, zat pewarna tambahan.

3. Proses pengeringan

Proses pengeringan dilakukan dijemur dibawah sinar matahari sampai kering, pengeringan bisa beberapa hari tergantung cuaca, semakin kering semakin baik menunjukkan kadar air semakin rendah. Bahan baku siap diolah dan dianyam sesuai model yang diinginkan.

1 Pelatihan dan Pendampingan

Selama pelaksanaan semua tahapan kegiatan mulai dari penyuluhan dengan

penjelasan teoritis hingga demonstrasi, anggota kelompok mitra selalu diberi pelatihan secara bertahap dan selalu didampingi tim pengabdian, sehingga kelompok mitra dapat melakukan kegiatan secara mandiri.

1 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi keberhasilan kegiatan dalam jangka pendek adalah penilaian daya serap materi berupa teoritis yang diberikan dan daya serap individu secara mandiri. Perubahan sikap adalah keseriusan dalam menyimak, mengikuti, memperhatikan dan melakukan seperti yang dicontohkan Tim Pelaksana dalam kegiatan penyuluhan materi pemilihan bahan dasar dan pewarnaan dapat dilihat berdasarkan kemampuan, minat, dan ambisi, serta emosi mitra.

1 Evaluasi keberhasilan untuk jangka pendek dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan motivasi anggota kelompok mitra dalam menerapkan teknologi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan tingkat

pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung perbandingan dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak [12], dengan persamaan:

$$t_{hitung} = \frac{y-x}{S \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

Kriteria pengujian :

Terima Ho, jika $t_1 - 1/2a < t < t_1 + 1/2a$

Tolak Ho, untuk harga-harga lainnya.

IV. KARYA UTAMA

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan berupa kunjungan dan pertemuan dengan kelompok mitra, tujuan pertemuan adalah memberikan penjelasan tentang pemanfaatan tumbuhan air purun tikus dapat memberikan manfaat digunakan sebagai kerajinan tangan, dapat dijual dan dapat menambah penghasilan yang menguntungkan. Penjelasan teori secara lisan tentang pemilihan bahan dasar purun tikus yang baik, pengembangan pewarnaan bahan dasar purun tikus. Pertemuan tim pelaksana dan kelompok mitra didukung pula dengan materi teknologi tercetak berupa brosur yang akan berguna sebagai dokumentasi bagi sasaran suluh. Brosur

yang dibagikan dapat dibaca ulang bagi kelompok mitra yang sudah melakukan kegiatan sebagai pengingat dan bagi pemula dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dasar dalam mendukung kegiatan kerajinan tangan purun tikus.

Sasaran suluh kelompok mitra cukup antusias menyimak materi yang disampaikan oleh tim pengabdian, menurut kelompok mitra penyampaian materi menarik dan memang dapat memberikan manfaat yang cukup berarti bagi kelompok mitra. Pada kegiatan PKM tersebut dilakukan demonstrasi pemilihan bahan dasar purun tikus dan pewarnaan bahan dasar serta penganyaman purun tikus menjadi produk tas purun. Habitat tumbuhan air purun tikus dapat dilihat pada Gambar 5.1. Pendampingan pemanfaatan dan pewarnaan tumbuhan purun tikus dapat dilihat pada Gambar 5.2.



Gambar 5.1. Tumbuhan Air Purun Tikus

Selama pelaksanaan PKM berbagai tahapan kegiatan dilakukan mulai dari penjelasan teori hingga praktik pengayaman menjadi produk tas yang siap dijual, anggota kelompok mitra selalu diberi pelatihan secara bertahap dan pendampingan oleh tim pengabdian dapat dilihat pada Gambar 5.1 dan 5.2. Kelompok mitra diharapkan dapat mandiri dalam mempersiapkan dan membuat produk pemanfaatan tumbuhan air purun tikus dari bentuk sederhana sesuai pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki. Kreativitas dan pengalaman sangat diperlukan untuk mengembangkan kreasi produk anyaman purun tikus [7]-[3]-[2].

V. ULASAN KARYA

Tingkat pengetahuan kelompok mitra dapat diketahui dengan melakukan pendataan dengan mengajukan daftar



Gambar 5.2. Pengayaman Purun Tikus

pertanyaan (*questioner*) yang telah disiapkan terlebih dahulu kepada kelompok mitra. Pengajuan daftar pertanyaan dilakukan sebelum dan sesudah diadakan kegiatan penyampaian materi atau penyuluhan. Hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir akan dianalisis dengan menggunakan uji dua pihak sehingga akan diketahui perubahan sikap dan pengetahuan kelompok mitra. Pada evaluasi awal diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan kelompok mitra terhadap pemanfaatan tumbuhan air purun tikus adalah 22,8. Evaluasi akhir dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sama hasilnya menunjukkan peningkatan sebesar 29,2. Hasil analisis menunjukkan terjadi kenaikan variasi nilai jawaban semua anggota kelompok mitra dari 4,62 menjadi 6,17. Adanya kegiatan

PKM dengan penyuluhan terhadap kelompok mitra telah memberikan pengaruh pada peningkatan pemahaman sasaran yang disuluh yaitu anggota kelompok mitra, meskipun peningkatan baru terjadi pada beberapa sasaran suluh saja. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman sasaran suluh perlu didorong menuju kondisi yang lebih merata bagi semua anggota kelompok mitralainnya.

VI. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian program kemitraan masyarakat dengan pemanfaatan tumbuhan air purun tikus pada kelompok usaha wanita pengrajin purun “Galoeh Bandjar”³ telah memberikan perubahan sikap dan pengetahuan dari yang kurang mengetahui menjadi cukup mengetahui tentang pemanfaatan tumbuhan air purun tikus. Informasi yang diberikan berupa pelatihan dan pendamping memberikan dampak peningkatan yang positif,¹ terjadinya adopsi dan promosi produk oleh anggota kelompok mitra ke anggota masyarakatlainnya mengalami perubahan ke arah positif yaitu dari kriteria cukup

(57%) menjadi kriteria baik (73 %).

VII. DAMPAK DAN MANFAAT

¹ Faktor pendorong dalam kegiatan PKM adalah besarnya kemauan anggota kelompok mitra untuk mengembangkan usaha dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk kerajinan bahan dasar tumbuhan air purun tikus. Anggota kelompok mitra umumnya telah memiliki pengetahuan dasar dalam pengayaman bahan dasar tumbuhan air purun tikus sehingga mudah menerima teknis pemilahan bahan dasar purun tikus yang bagus dan bagus akan memudahkan dianyam dan diwarnai dan bisa bertahan lama. Faktor penghambat adalah ketergantungan dengan alam, belum ada usaha untuk budidaya purun tikus, banyaknya pengguna purun tikus sebagai bahan dasar mengakibatkan pencarian tumbuhan air purun tikus menjadi sasaran penebangan yang terus meningkat.¹ Ketidakpastian permintaan produk menimbulkan keraguan kelompok mitra untuk memproduksi dalam jumlah besar. Banjarbaru dengan penerapan level 3 dan

4 menghambat aktivitas kelompok mitra
untuk membuat dan memasarkan produk.

PEMANFAATAN TUMBUHAN AIR PURUN TIKUS (*Eleocharis dulcis*) KELOMPOK USAHA WANITA PENGRAJIN PURUN 'GALOEH BANDJAR'

ORIGINALITY REPORT

27%
SIMILARITY INDEX

27%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

1%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 snllb.ulm.ac.id
Internet Source **21%**

2 ejurnal.litbang.pertanian.go.id
Internet Source **2%**

3 media.neliti.com
Internet Source **2%**

4 journal.trunojoyo.ac.id
Internet Source **1%**

5 123dok.com
Internet Source **<1%**

6 bengkulu.litbang.pertanian.go.id
Internet Source **<1%**

7 jss.lppm.unila.ac.id
Internet Source **<1%**

8 repository.its.ac.id
Internet Source **<1%**

9

Internet Source

<1 %

10

www.theseus.fi

Internet Source

<1 %

11

qdoc.tips

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PEMANFAATAN TUMBUHAN AIR PURUN TIKUS (*Eleocharis dulcis*) KELOMPOK USAHA WANITA PENGRAJIN PURUN 'GALOEH BANDJAR'

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
